BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat mencerminkan kesejahteraan negara tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia mulai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun masih ada gejolak perekonomian di Indonesia yang ditandai dengan kenaikan harga barang - barang kebutuhan pokok dan meningkatnya harga bahan bakar minyak (BBM) akibat tingginya biaya produksi. Menurut pengamat ekonomi Bachtiar Hassan Miraza (WASPADA Online, Selasa, 25 Desember 2007) menyatakan, bahwa: "Banyak pakar berpendapat, perekonomian Indonesia saat ini semakin membaik. Pendapat ini didukung oleh pendapat para pejabat pemerintah yang menyatakan perekonomian tahun 2008 semakin cerah dan memberi harapan."

Berdasarkan gambaran mengenai kondisi perekonomian Indonesia yang semakin membaik tersebut akan menyebabkan dampak yang positif terhadap pasar modal, hal ini dapat dilihat dari banyaknya investor, baik investor asing ataupun investor dari dalam negeri yang menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah *go public* atau pada perusahaan yang baru terbentuk.

Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting bagi para investor maupun perusahaan, karena pasar modal merupakan salah satu tempat yang sangat efisien bagi investor dalam menginvestasikan modalnya diperusahaan-perusahaan. Tanpa adanya pasar modal, pencarian sumber dana akan sangat sulit sekali

diperoleh oleh suatu perusahaan yang membutuhkan modal tambahan untuk memperluas usahanya. Akibatnya, perusahaan akan mengurangi semua kegiatan produktivitasnya sehingga implikasinya adalah terjadinya penurunan hasil produksi. Dengan demikian pasar modal adalah salah satu tempat yang sangat ideal bagi investor untuk mencari perusahaan mana yang layak untuk dijadikan tempat menginvestasikan modal yang dimilikinya.
(http://www.infovesta.com/roller/vesta/entry/mengenal_pasar_modal)

Investasi pada salah satu instrumen atau alat di pasar modal yaitu saham, dimana instrumen tersebut merupakan salah satu instrument keuangan paling popular. Penerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan bagi perusahaan. Pada sisi lain saham merupakan instrumen investasi yang baik dipilih para investor karena saham mampu memberikan *return* (keuntungan) yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya seperti deposito (WASPADA Online, Selasa, 25 Desember 2007).

Sesuai dengan sifatnya yaitu *high return and high risk*, artinya Investasi melalui pasar modal selain memberikan keuntungan (*return)* yang tinggi, juga mengandung resiko yang tinggi. Dimana besar kecilnya resiko di pasar modal sangat dipengaruhi oleh keadaan internal dalam negeri khususnya dibidang ekonomi, politik dan sosial. Keadaan di dalam perusahaan dapat juga mempengaruhi naik turunnya harga saham. Menurut literatur investasi pasar modal (*Jakarta stock exchange*) tingkat *return* yang ditawarkan instrumen saham ini bisa mencapai 50% dari nilai investasi. Oleh karena itu informasi yang perlu

diperhatikan bagi para investor sekurang-kurangnya ada dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang kemungkinan timbul.

Keuntungan dan kerugian yang timbul bagi para pemegang saham atau investor dapat terjadi, hal ini karena adanya fluktuasi pada harga saham. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal di indikasikan dari stabilitas politik, makro ekonomi (inflasi, tingkat bunga, neraca pembayaran, nilai tukar), sedangkan faktor internal dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang merupakan refleksi dari kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberi informasi bagi calon investor dan calon kreditor guna mengambil keputusan yang terkait dengan investasi dana mereka. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan yang baik maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan, maka harga saham akan naik. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten (badan usaha atau pemerintah yang mengeluarkan surat berharga), karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan

harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor ataupun calon investor terhadap emit en juga semakin tinggi dan hal ini akan memberikan pandangan positif terhadap emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti pula akan menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen (sejumlah uang yang berasal dari keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebuah perseroan) atau *capital gain*. Sehingga laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka *Earning Per Share* yang dilaporkan perusahaan.(http://www.docstoc.com/docs/21049021)

Earning Per Share (EPS) perusahaan biasanya menjadi perh atian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. *Earning Per Share* merupakan hasil bagi antara laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Laba per lembar saham menunjukkan kemampuan perusahaa n untuk menciptakan laba untuk setiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* merupakan salah satu alat ukur tingkat profitabilitas yang akan mempengaruhi tingkat harga saham. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat harga saham, untuk mengetahui laba y ang diperoleh perusahaan dengan menghitung *Earning Per Share*.

Selain menggunakan EPS, digunakan juga analisis laporan keuangan yaitu analisis ROI *(Return On Investment).* Analisis ROI adalah analisis laporan

keuangan yang mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisis ROI merupakan teknik analisis yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan untung. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan *(net operation income)* dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Jika ekspektasi investor terhadap satu jenis saham tinggi, maka permintaan terhadap saham tersebut juga tinggi sehingga harga di pasar juga relatif tinggi. Terhadap perusahaan seperti ini biasanya harga pasar memang lebih tinggi dari nilai buku. Harga pasar bisa dua kali, tiga kali bahkan lebih dari nilai bukunya.

Berdasarkan survai awal menurut *Jakarta Stock Exchange* terjadi suatu fenomena permasalahan pada PT Astra Internasional Tbk. Data mengenai *Earning Per Share, Return On Investment*, dan harga saham dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

***Earning Per Share*, *Return On Investment* dan harga saham**

PT. Astra Intrnasional Tbk dari tahun 2004 sampai 2010

No	Tahun	*Earning Per Share* (EPS)		*Return On Investment*(ROI)		Harga Saham (IHSG)
		Nilai	Perubahan	Nilai(%)	Perubahan	
1	2004	Rp. 1335	85	13,808	872	Rp. 9.600/Lembar
2	2005	Rp. 1348	13	14,614	806	Rp. 10.200/Lembar
3	2006	Rp. 917	-431	6,4079	-5693	Rp. 15.700/Lembar
4	2007	Rp. 315	-602	2,2267	-41830	Rp. 27.300/lembar
5	2008	Rp.555	240	3,3255	1,0988	Rp.10.550/lembar
6	2009	Rp.1048	493	5,0982	1,7727	Rp.34.700/lembar
7	2010	Rp.1.591	543	6,1591	1,0609	Rp.54.550/lembar

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perubahan nilai EPS dan ROI dari tahun 2004-2010 terjadi peningkatan dan penurunan dimana EPS pada tahun 2004 bernilai 1335 rupiah untuk tiap lembar saham, pada tahun 2005 bernilai 1348 rupiah untuk tiap lembar saham, sedangkan pada tahun 2006-2007 EPS mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2006 EPS bernilai 917 rupiah untuk tiap lembar saham, di tahun 2007 EPS bernilai 315 rupiah untuk tiap lembar saham, pada tahun 2008 bernilai 555 rupiah untuk tiap lembar saham, pada tahun 2009 bernilai 1048 rupiah untuk tiap lembar saham dan bernilai 1591 rupiah pada tahun 2010. Sedangkan untuk nilai ROI pada tahun 2004 bernilai 13,808, pada tahun 2005 bernilai 14,614, sedangkan pada tahun 2006-2007 ROI mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2006 ROI bernilai 6,4079, di tahun 2007 bernilai 2,2267, pada tahun 2008 bernilai 3,3255, pada tahun 2009 bernilai 5,0982 dan pada tahun 2010 bernilai 6,1591. Adapun nilai saham gabungan PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2010 sebesar Rp. 54.550/lembar, pada tahun 2009

sebesar Rp. 34.700/lembar, pada tahun 2008 sebesar Rp.10.550/lembar, pada tahun 2007 sebesar Rp. 27.300/lembar, pada tahun 2006 sebesar Rp. 15.700/lembar, pada tahun 2005 sebesar Rp. 10.200/lembar, dan Rp. 9.600/lembar pada tahun 2004.

Secara teori jika nilai EPS dan ROI semakin meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham, hal ini dikarenakan jika EPS dan ROI meningkat menunjukan bahwa perusaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik atau dengan kata lain dapat memperoleh keuntungan yang besar sehingga para Investor tertarik untuk menginvestasikan uang mereka ke perusahaan tersebut dalam bentuk membeli saham. Namun jika dilihat dari tabel 1.1 pada tahun 2008 terdapat fenomena dimana harga saham pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2007 walaupun nilai EPS dan ROI pada tahun 2008 lebih besar dibandingkan nilai EPS dan ROI pada tahun 2007. Fenomena tersebut terjadi dikarenakan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 kondisi perekomomian di Indonesia mengalami peningkatan kearah positif sehingga menciptakan iklim investasi yang positif dan sebagai imbasnya akan menarik para investor dalam negeri ataupun luar negeri untuk menanamkan modalnya pada perusahaan di Indonesia. Dimana pada tahun 2006-2007 EPS dan ROI nya penurun tetapi harga sahamnya tetap naik, itu dikarenakan para investor masih percaya untuk menanamkan modalnya di PT. Astra Internasional Tbk. Lain halnya harga saham yang terjadi pada tahun 2008 dari PT. Astra Internasional Tbk, dimana nilai sahamnya mengalami penurunan dibandingkan nilai saham pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi global, sehingga

laba yang dihasilkan oleh PT. Astra Internasioal Tbk menurun, sehingga para investor kurang tertarik buat menanamkan modalnya ke PT. Astra Internasional Tbk, yang menyebabkan harga saham menurun.

Sedangkan ditahun 2009 dan 2010 harga sahamnya mengalami peningkatan kembali, itu dikarenakan perekonomian di Indonesia mulai membaik, sehingga membuat para investor kembali tertarik untuk menamkan modalnya ke PT. Astra Internasional Tbk, yang menyebabkan harga saham kembali meningkat.

Nilai EPS dan ROI dari tabel 1.1 diatas saling berkaitan karena keduanya merupakan perangkat akuntansi untuk menggambarkan kinerja keuanggan perusahaan, dimana untuk tahun 2004 sebesar Rp.1335, tahun 2005 sebesar Rp 1348, sedangkan tahun 2006-2007 EPS mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2006 EPS bernilai sebesar Rp. 917, di tahun 2007 EPS bernilai sebesar Rp. 315, tahun 2008 sebesar 555, tahun 2009 sebesar Rp. 1048 dan tahun 2010 sebesar Rp. 1591 untuk tiap lembar saham. Adapun untuk nilai ROI untuk t ahun 2004 yaitu sebesar 13,808, tahun 2005 sebesar 14,614, sedangkan tahun 2006-2007 ROI mengalami penurunan yang dimana pada tahun 2006 ROI bernilai sebesar 6,4079, di tahun 2007 ROI bernilai sebesar 2,2267, tahun 2008 sebesar 3,3255, tahun 2009 sebesar 5,0982 dan tahun 2010 yaitu sebesar 1,0609. Secara keseluruhan nilai EPS dan ROI pada rentang tahun 2004-2010 mengalami peningkatan dan penurunan dan sebagai akibatnya akan meningkatkan harga saham karena para investor mulai dan banyak tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham kepada PT. Astra Internasional .

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan di bursa efek telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya Penelitian mengenai pengaruh EPS terhadap harga saham yang dilakukan oleh Muhamad Abdul Aziz menunjukkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan dimana koefisien determinasi (R^2) adalah 0,326 atau 32,6%. Sedangkan hasil penelitian mengenai pengaruh ROI terhadap harga saham yang dilakukan oleh Anung Saptadi menunjukan bahwa ROI berpengaruh secara signi fikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh, dan menyajikan dalam bentuk skripsi dengan judul

"Analisis *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)." (Studi kasus pada PT. Astra Internasional Tbk.)

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian, diidentifikasikan permasalahan di PT. Astra Internasional tbk adalah sebagai berikut :

1. Adapun Nilai EPS dan ROI pada tahun 2006-2007 mengalami penurunan tetapi harga sahamnya tetap naik dikarenakan para investor tetap tertarik buat menanamkan modalnya di PT. Astra Internasional Tbk .

2. Pada tahun 2008 harga saham PT. Astra Internasional Tbk mengalami penurunan dibandingkan nilai saham pada tahun 2007. Hal ini dikarenakan terjadinya krisis ekonomi global, sehingga laba yang dihasilkan oleh PT. Astra Internasioal Tbk menurun, sehingga para investor kurang tertarik buat menanamkan modalnya ke PT. Astra Internasional Tbk, yang menyebabkan harga saham menurun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share (EPS)* PT. Astra Internasional Tbk
2. Bagaimana *Return On Investment (ROI)* PT. Astra Internasional Tbk
3. Bagaimana hubungan *Earning Per Share* dan *Return On Investment* secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data , menganalisis dan memperoleh pemahaman mengenai dampak *Earning Per Share (EPS)* dan *Return*

On Investment (ROI) terhadap harga saham yang terjadi pada PT. Astra Internasional Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Earning Per Share (EPS)* PT. Astra Internasional Tbk
2. Untuk mengetahui *Return On Investment (ROI)* PT. Astra Internasional Tbk
3. Untuk mengetahui *Earning Per Share* dan *Return On Investment* secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham PT. Astra Internasional Tbk

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini semoga dapat bermanfaat secara akademis kepada pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, dan pemahaman tentang *Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI)* dan harga saham.

2. Bagi pengembangan ilmu akuntansi

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai analisis EPS dan ROI terhadap harga saham secara simultan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

   Diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan yang diteliti dan menjadi masukan mengenai *Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI)* dan dampaknya terhadap harga saham pada PT. Astra Internasional Tbk di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham secara umum dan khususnya pada pada PT. Astra Internasional Tbk. berdasarkan pertimbangan *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Investment (ROI).*

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Astra Internasional Tbk yang bertempat di Jl Gaya Motor No.8 Sunter II Jakarta.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Oktober 2010 sampai dengan selesai. Adapun tahapan penelitian sampai penyusunan skripsi dapat dilihat p ada jadwal penelitian di bawah ini :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	ock 2010				november 2010				desember 2010				januari 2011				februari 2011			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul																				
	b. Persiapan teori																				
	c. Pengajuan Judul																				
	d.Mencari Perusahaan																				
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP																				
	b. Bimbingan UP																				
	c. Seminar UP																				
	d. Revisi UP																				
3	Pengumpulan Data																				
4	Pengolahan Data																				
5	**Penyusunan Skripsi:** a.BimbinganSkripsi																				
	b. Sidang Skripsi																				
	c. Revisi Skripsi																				
	d. Pengumpulan draf skripsi																				